

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PROGRAM ACARA “PESBUKERS” DI ANTV

Michael Ardian, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

michael_ardian5@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV. Sikap masyarakat Surabaya dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif yang diteliti menggunakan teori elemen keberhasilan program yang meliputi konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing*, dan tren. “Pesbukers” adalah sketsa *reality* yang digawangi oleh Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, Melaney Ricardo, dan Opie Kumis. Secara rating, “Pesbukers” adalah salah satu program andalan ANTV, ratingnya sendiri sering meraih TVR 2 dan share rata-rata di atas 10%. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, yang didapatkan dari penghitungan sampel dan disebarikan di wilayah Surabaya dengan pembagian *multistage cluster random sampling*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sikap 100 responden masyarakat Surabaya mengenai tayangan program acara “Pesbukers” di ANTV adalah positif dengan persentase 51%.

Kata Kunci: Sikap, “Pesbukers”, Televisi, Elemen Keberhasilan

Pendahuluan

Dalam Effendy (2003) teori *Stimulus-organism-responses* (S-O-R):

respon yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (Stimulus atau S), komunikasi (*Organism* atau O) dan efek (*Responses* atau R). Stimulus yang disampaikan kepada penonton mungkin diterima atau ditolak penonton, komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari penonton itu sendiri. Proses berikutnya adalah penonton mengerti stimulus yang menerpa dirinya, kemampuan penonton akan melanjutkan pada tahap proses berikutnya. Setelah penonton mengolah dan menerimanya maka terjadilah kesediaan penonton untuk mengubah sikap (p. 254).

Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya”, mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada 3 variabel penting, yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan (dalam Effendy, 2003) atau dengan kata lain sikap memiliki tiga komponen yaitu “komponen kognitif keyakinan terhadap

suatu objek, komponen afektif kesukaan atau perasaan terhadap objek, dan komponen perilaku atau konatif tindakan terhadap objek” (Severin and Tankard 2005, p.177). Sikap yang dimaksud di sini adalah sikap seseorang baik kognitif, afektif, maupun konatif dalam menonton acara televisi yaitu program acara “Pesbukers” di ANTV.

Program “Pesbukers” menggunakan konsep Sketsa Reality dimana memasukkan unsur *gossip* yang sedang *hot* kedalam bentuk sketsa, seperti kisah percintaan Olga dan Jessica yang sangat ditunggu-tunggu oleh para OJess Lovers (istilah fans nya Olga dan Jessica), juga kisah cinta Raffi Ahmad yang agak membingungkan, sampai perkembangan kehamilan Melaney Ricardo.

Sekarang “Pesbukers” adalah sketsa *reality* yang digawangi oleh Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, Melaney Ricardo, Deni Cagur dan Opie Kumis. Materi pantun jenaka dan rayuan-rayuan gombal yang dikonsepsikan sejak awal ternyata berjalan baik dan menjadi salah satu kekuatan dari program “Pesbukers”, bahkan sekarang pantun dan rayuan gombal sudah menjadi bumbu wajib hampir di setiap program komedi di *station TV* manapun, hal ini menunjukkan “Pesbukers” berhasil menciptakan trend *comedy* sepanjang tahun 2011-2012 (Perucha Zoraya, 2012).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Edy Arjakusuma (2011) dengan judul “Sikap Penonton Terhadap Tayangan Program Acara Gong Show di Trans TV” adalah untuk mengetahui sikap penonton di Surabaya dalam menonton tayangan acara Gong Show di Trans TV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang digunakan sebagai data penunjang untuk melakukan analisis. Sedangkan sampel dari penelitian tersebut adalah sebagian dari masyarakat Surabaya yang menonton acara Gong Show di Trans TV yang berjumlah 100 responden, penarikan sampel menggunakan *non probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap yang mendominasi masyarakat Surabaya dalam menonton acara Gong Show di Trans TV adalah aspek kognitif afektif, dan konatif semuanya positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan *multistage cluster random sampling* untuk teknik pengambilan sampelnya karena populasi dalam penelitian ini letaknya tersebar secara geografis, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan kerangka sampel dari semua unsur-unsur yang terdapat dalam populasi tersebut. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan skala 3 atau netral dalam kuesionernya, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan skala 3 atau netral untuk mendapatkan hasil yang apa adanya dari responden. Penelitian sebelumnya menggunakan sub indikator sikap kognitif yaitu persepsi, keyakinan, dan stereotip dan menggunakan sub indikator sikap konatif yaitu kebiasaan dan kemauan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak menggunakan sub indikator tersebut.

Dalam setiap tayangan program acara televisi pasti ada tanggapan dari masyarakat yang menyaksikan, baik tanggapan positif ataupun negatif. Hal yang sama juga berlaku untuk program acara “Pesbukers” ini. Ada berbagai macam tanggapan atau respon masyarakat terhadap program “Pesbukers”, mulai dari tanggapan positif hingga tanggapan negatif. Contoh tanggapan positif dari masyarakat terhadap program acara ini adalah:

“Di ANTV setiap sore jam 18.00 ada acara PESBUKERS, sebuah acara lawakan konyol.”

“Acara guyonan yang berlangsung 1 jam itu terkesan agak kasar dan “sadis“, tapi bikin geli bin gemes. Kalau lagi kumat isengnya dan kepingin ketawa ngakak, saya suka menonton acara itu.”

“Lawakan dengan cerita tidak jelas ini, mungkin misinya cuma menghibur dan ndagel saja. Kesannya asal “bunyi” dan berbuat selucu mungkin, bikin penonton ger saja. Banyolan² dan beberapa trik kekerasan, yang tampak tidak berbahaya, tayang diseling beberapa iklan sponsor.”

“Beberapa acara “ penghukuman “ Sapri dengan tuangan bedak dikepalanya yang plontos, bikin acara ini makin meriah.”

“Jessica dan Olga yang sering dipasangkan, diplot ngebanyol berdua.

Selalu saling silang tentang “cinta“ mereka yang tidak jelas.

Jess yang selalu merayu Olga agak cepat di “tembak“, menimbulkan kegelian tersendiri.”

(Swandari Siti, 2012)

Selain tanggapan positif dari masyarakat terhadap program acara “Pesbukers”, ada pula tanggapan negatif dari masyarakat terhadap program acara “Pesbukers”, contohnya adalah:

“Salah satu pemain komedian pendatang yang berkepala botak hitam, dia selalu dijelek - jelek dengan kata-kata kotor bahkan yang menghina seolah jijik dengan kehadirannya. (Walaupun setingan tapi ini tidak baik bagi anak - anak yang menonton)”

“Setiap cerita yang disuguhkan, tidak ada yang jelas pesannya pada penonton karena mereka terlalu heboh dan tidak lucu”

“Artis perempuan selalu ditampilkan seksi – seksi”

“Olga Syaputra, menjadi artis yang sedang dihujat banyak pemirsa TV bahkan sudah dilaporkan ke KPI tentang pembicaraan kepada penelpon tentang ucapan salam, yang dia bilang kaya orang miskin saja ngucapin salam. Ini langsung menjadi penghinaan bagi kami orang muslim. Dan kejadian ini bukan pertama bagi olga, karena coletahannya yang gak jelas itu sering terdengar salah dan menyinggung hati pemirsa”

“Disesi terakhir menuju iklan, ini yang paling tidak saya mengerti apa maksudnya. Kepala botak salah satu komedian akan dibedakin dengan iringan pantun dari oppie kumis. (Ini contoh yang parah bagi yang menonton)”

(Nugrahani Ila, 2012)

Dengan melihat kedua tanggapan yang berbeda dari masyarakat terhadap acara “Pesbukers” sekaligus adanya pro dan kontra yang terjadi mengenai program inilah maka peneliti ingin meneliti sikap masyarakat secara umum atau

keseluruhan terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV. Bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV?

Tinjauan Pustaka

Komponen Sikap

Menurut Notoatmodjo (1997) ada tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) yaitu :

- a. Kognitif (*cognitive*). Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu.
- b. Afektif (*affective*) Menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu.
- c. Konatif (*conative*) Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi (dalam Priyani Eka, 2010, para. 1).

Sub Tinjauan Pustaka

Teori S-O-R

Menurut Effendy (2003):

Teori S-O-R atau *Stimulus-Organism-Response*, menjadi landasan dari proses komunikasi dalam penelitian ini. Teori ini berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen; sikap, opini, perilaku, kognisi dan konasi (p.115).

Menurut Sendjaja (1999):

Dalam teori SOR, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus, S*)
- b. Komunikan (*Organism, O*)
- c. Efek (*Response, R*) (dalam Effendy, 2003, p. 115).

Sub Tinjauan Pustaka

Elemen Keberhasilan

Menurut Morissan (2009) elemen keberhasilan mencakup: konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing*, dan tren.

a. Konflik

Salah satu elemen yang paling penting dalam keberhasilan suatu program adalah konflik. yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat.

b. Durasi

Suatu program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin. Ditinjau dari durasi atau lamanya program, suatu program itu terdiri atas program yang dapat bertahan lama (*durable program*) dan program yang tidak dapat bertahan lama (*nondurable program*). Kata kunci untuk mempertahankan selama mungkin suatu program adalah tidak boleh kehabisan ide cerita. Salah satu hal yang membantu memperpanjang cerita adalah dengan memberikan kesempatan kepada berbagai tokoh atau karakter untuk muncul dalam cerita.

c. Kesukaan

Sebagian audien memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai, yaitu orang-orang yang membuat audien merasa nyaman. Mereka adalah orang-orang yang hangat, suka menghibur, sekaligus sensitif, dan ramah. Seorang pembawa acara yang sukses dan tidak akan mungkin memiliki sikap yang agresif dan antipati. Misalnya, suka menyinggung atau memojokkan kontesannya.

d. Konsistensi

Suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain yang dibawakannya sejak awal. Dengan demikian, tidak boleh terjadi pembelokan atau penyimpangan tema atau karakter di tengah jalan yang akan membuat audien bingung dan pada akhirnya meninggalkan program itu.

e. Energi

Vane-Gross mendefinisikan energi sebagai : *the quality that infuses a sense of pace and excitement into a show. It is the charging of the screen with pictures that won't let the viewer turn away* (Kualitas yang menekankan pada kecepatan cerita dan semangat ke dalam cerita dengan menyajikan gambar-gambar yang tidak bisa ditinggalkan penonton). Berdasarkan definisi Vane-Gross di atas, maka suatu program yang memiliki energi harus memiliki tiga hal yaitu:

- Kecepatan cerita.
- *Excitement* (daya tarik).
- Gambar yang kuat

f. *Timing*

Programmer dalam memilih suatu program siaran harus timbangkan waktu penayangan (*timing*), yaitu apakah program bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya. Setiap program memiliki cerita yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang dan diterima oleh masyarakat saat itu.

g. Tren

Seorang *programmer* dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi (tren) di tengah masyarakat. Program yang sejalan dengan tren yang berkembang lebih menjamin keberhasilan, sebaliknya program yang tidak seirama dengan tren maka besar kemungkinan akan gagal (p. 323).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. “Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu” (Kriyantono, 2008, p. 59). Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok” (Singarimbun, 2002, p.3). Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survei adalah individu. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. (Singarimbun, 2002, p.3). Indikator yang digunakan adalah elemen keberhasilan program yang terdiri dari konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing*, dan tren.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu” (Kriyantono, 2008, p.68). Pendekatan kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. “Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keleluasaan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi” (Kriyantono, 2008, p.56). Penelitian ini hanya mengoperasikan satu variabel saja yaitu sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV dilihat melalui 3 komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, p. 61) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Setiap pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari objek dan subjek penelitian. Melalui objek penelitian tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang menjadi permasalahan sekaligus merupakan sumber data yang akan

diteliti. Objek yang ditetapkan untuk diteliti adalah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berdomisili di wilayah kota Surabaya.
- b. Pernah menonton program acara “Pesbukers” maksimal dalam 3 bulan terakhir, karena daya ingat jangka pendek seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat dari ingatan seseorang yang melihat objeknya terakhir kali 3 bulan yang lalu.
- c. Berumur 13 sampai 40 tahun, karena *target audience* dari program acara “Pesbukers” adalah 5+ ABCD. Peneliti memilih usia 13-40 tahun karena umur 13 atau 14 sampai 18 tahun termasuk dalam *adolescence*.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2008, p. 62) adalah “bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang telah disebutkan di atas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *multistage cluster random sampling* karena susah mendapatkan kerangka sampel yang menonton “Pesbukers” di Surabaya. *Multistage cluster random sampling* yaitu “proses pengambilan sampel dilakukan dengan bertingkat, baik bertingkat dua maupun lebih, karena populasi dalam penelitian ini letaknya tersebar secara geografis, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan kerangka sampel dari semua unsur-unsur yang terdapat dalam populasi tersebut”. (Singarimbun, 2002, p.166)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, dilakukan pemilihan terhadap wilayah penelitian di kota Surabaya, di mana kota Surabaya terbagi dalam 5 bagian wilayah yaitu Surabaya pusat, Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Timur, dan Surabaya Barat menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010. Setelah dipilih secara acak dua wilayah yang terpilih adalah Surabaya Selatan dan Surabaya Timur.
- b. Tahap kedua, dilakukan pemilihan pada wilayah kecamatan. Kemudian dilakukan pengundian dan terpilih masing-masing dua kecamatan pada satu wilayah Surabaya. Pada tahap ini wilayah Surabaya Selatan terpilih dua kecamatan yaitu kecamatan Wonocolo dan Wiyung, sedangkan pada wilayah Surabaya Timur yang terpilih yaitu kecamatan Rungkut dan Tenggilis Mejoyo.
- c. Tahap ketiga dilakukan pemilihan kelurahan yang mana setelah dilakukan pemilihan secara *random* maka terpilih dua wilayah kelurahan di masing-masing kecamatan. Pada kecamatan Wonocolo terpilih dua kelurahan yaitu Margorejo dan Jemur Wonosari, pada kecamatan Wiyung terpilih kelurahan Wiyung dan Babatan. Sedangkan pada kecamatan Rungkut terpilih dua kelurahan yaitu Medokan Ayu dan Wonorejo, pada kecamatan Tenggilis Mejoyo terpilih kelurahan Kutisari dan Kendangsari.

Analisis Data

Untuk mengukur variabel sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV dalam penelitian ini digunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap.

Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan yang harus diisi oleh responden. “Setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral/ragu-ragu (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)” (Kriyantono, 2008, p.134).

Temuan Data

Untuk melihat sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV ditinjau dari komponen kognitif, afektif dan konatif dan sikap secara keseluruhan, maka didapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Sikap Responden Pada Tiap Komponen

	Negatif	Netral	Positif
Aspek Kognitif	10	45	45
Aspek Afektif	6	41	53
Aspek Konatif	8	43	49
Average	8	43	49

Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada komponen kognitif sebagian besar responden mempunyai sikap positif dan netral terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV yaitu sebanyak 45 orang sedangkan responden yang memiliki sikap negatif ada 10 orang. Berarti sebagian besar responden mengetahui indikator-indikator *content* tayangan atau elemen keberhasilan pada program acara “Pesbukers”. Sikap kognitif yang tertinggi pada indikator konflik yaitu responden tahu bahwa ada konflik karakter yang diperankan oleh bintang tamu, pada indikator durasi yaitu responden tahu pembawa acara “Pesbukers” selalu muncul dalam tiap episode, pada indikator kesukaan yaitu responden tahu “Pesbukers” menampilkan pembawa acara dan bintang tamu yang suka menyinggung atau memojokkan, pada indikator konsistensi yaitu responden tahu karakter yang dimainkan pembawa acara atau bintang tamu selalu konsisten, pada indikator energi yaitu responden tahu setiap bagian cerita “Pesbukers” memancing rasa keingintahuan atau penasaran para penonton, pada indikator *timing* yaitu responden tahu “Pesbukers” adalah program acara televisi yang tidak ketinggalan zaman, pada indikator tren yaitu responden tahu “Pesbukers” menampilkan hal-hal yang tengah digandrungi/tren di masyarakat. Dari ke tujuh indikator itu yang tertinggi adalah pada indikator *timing* yaitu responden tahu bahwa “Pesbukers” adalah program acara televisi yang tidak ketinggalan zaman.

Pada komponen afektif sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV yaitu sebanyak 53 orang sedangkan responden yang memiliki sikap netral ada 41 orang, dan responden yang memiliki sikap negatif ada 6 orang. Berarti responden menyukai indikator-indikator *content* tayangan atau elemen keberhasilan yang ada pada program acara “Pesbukers”. Sikap afektif yang tertinggi pada indikator konflik yaitu responden

menyukai ada konflik karakter yang diperankan oleh bintang tamu, pada indikator durasi yaitu responden menyukai selalu ada bintang tamu yang berbeda dalam tiap episodanya, pada indikator kesukaan yaitu responden menyukai “Pesbukers” menampilkan tema dan keseluruhan isi yang menarik dalam setiap episodanya, pada indikator konsistensi yaitu responden menyukai karakter yang dimainkan pembawa acara atau bintang tamu selalu konsisten, pada indikator energi yaitu responden menyukai setiap bagian cerita “Pesbukers” memancing rasa keingintahuan atau penasaran para penonton, pada indikator *timing* yaitu responden menyukai bahwa “Pesbukers” adalah program acara televisi yang tidak ketinggalan zaman, pada indikator tren yaitu responden menyukai “Pesbukers” menampilkan hal-hal yang tengah digandrungi/tren di masyarakat. Dari ke tujuh indikator itu yang tertinggi adalah pada indikator *timing* yaitu responden menyukai bahwa “Pesbukers” adalah program acara televisi yang tidak ketinggalan zaman.

Pada komponen konatif sebagian besar responden juga mempunyai sikap positif terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV yaitu sebanyak 49 orang sedangkan responden yang memiliki sikap netral ada 43 orang, dan responden yang memiliki sikap negatif ada 8 orang. Berarti responden mau menonton “Pesbukers” karena adanya indikator-indikator *content* tayangan atau elemen keberhasilan yang ada pada program “Pesbukers”. Sikap konatif yang tertinggi pada indikator konflik yaitu responden mau menonton karena ada konflik karakter yang diperankan oleh bintang tamu, pada indikator durasi yaitu responden mau menonton karena selalu ada bintang tamu yang berbeda dalam tiap episodanya, pada indikator kesukaan yaitu responden mau menonton karena “Pesbukers” menampilkan tema dan keseluruhan isi yang menarik dalam setiap episodanya, pada indikator konsistensi yaitu responden mau menonton karena karakter yang dimainkan pembawa acara atau bintang tamu selalu konsisten, pada indikator energi yaitu responden mau menonton karena setiap bagian cerita “Pesbukers” memancing rasa keingintahuan atau penasaran para penonton, pada indikator *timing* yaitu responden mau menonton karena “Pesbukers” adalah program acara televisi yang tidak ketinggalan zaman, pada indikator tren yaitu responden mau menonton karena “Pesbukers” menampilkan hal-hal yang tengah digandrungi/tren di masyarakat. Dari ke tujuh indikator itu yang tertinggi adalah pada indikator *timing* yaitu responden mau menonton karena “Pesbukers” adalah program acara televisi yang tidak ketinggalan zaman. Sehingga dari ketiga komponen tersebut, diketahui yang mempunyai sikap paling positif adalah pada komponen afektif yang berarti responden menyukai indikator-indikator *content* tayangan atau elemen keberhasilan yaitu konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing*, dan tren yang ada pada program acara “Pesbukers”. Berarti sikap sebagian masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” adalah positif.

Simpulan

Melalui tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” ini didapati bahwa dari 100 sampel yang berusia antara 13-40 tahun dan merupakan masyarakat Surabaya yang tinggal di daerah Surabaya Timur dan Selatan mempunyai sikap

yang positif. Sikap positif (kognitif, afektif, konatif) masyarakat ini berarti masyarakat setuju atau menyukai program acara “Pesbukers” di ANTV yang dilihat dari elemen-elemen : konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, *timing*, dan tren. Hal ini menunjukkan bahwa program acara “Pesbukers” dapat menyampaikan isi pesannya kepada masyarakat dengan baik.

Komponen kognitif dari 100 responden mengenai program acara “Pesbukers” di ANTV berimbang antara netral dan positif dengan persentase 45% dan negatif 10%. Berarti dari 100 responden, sebagian besar ada yang cenderung netral tetapi ada juga yang mengetahui indikator-indikator program yang ada pada program acara “Pesbukers” di ANTV. Hal ini dikarenakan responden masih bingung untuk menentukan pilihan dan juga program “Pesbukers” belum cukup lama tayang yaitu mulai bulan 25 Juli 2011 hingga sekarang sehingga membuat masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang program acara “Pesbukers” ini.

Komponen afektif dari 100 responden mengenai program acara “Pesbukers” di ANTV positif dengan persentase 53%, netral 41%, dan negatif 6%. Hal ini berarti dari 100 responden, sebagian besar menyukai program acara “Pesbukers” di ANTV melalui indikator-indikator yang ada pada program acara “Pesbukers” di ANTV. Sikap positif ini dikarenakan dasar pengetahuan masyarakat Surabaya terhadap tayangan program acara “Pesbukers” ini telah terbentuk, dapat dilihat dari komponen kognitif sehingga mendukung emosional masyarakat ketika menonton program acara “Pesbukers” di ANTV.

Komponen konatif dari 100 responden mengenai program acara “Pesbukers” di ANTV positif dengan persentase 49%, netral 43%, dan negatif 8%. Hal ini berarti dari 100 responden, sebagian besar kecenderungan bersikap masyarakat Surabaya mau menonton lagi program acara “Pesbukers” di ANTV melalui indikator-indikator yang ada pada program acara “Pesbukers” di ANTV. Sikap positif ini dikarenakan oleh pengaruh komponen kognitif dan afektif yang positif dari 100 responden sehingga membuat kecenderungan untuk berperilaku menjadi positif. Jadi, secara keseluruhan sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara “Pesbukers” di ANTV dengan melihat 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif adalah positif.

Daftar Referensi

- Effendy, Onong. (2003). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rakhmat. (2008). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. (2009). *Manajemen media penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugrahani, Ila. (2012). *Pesbukers acara yang tidak mendidik*. Retrieved Desember 31, 2012, from <http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/06/27/pesbukers-acara-yang-tidak-mendidik/>
- Perucha, Zoraya. (2012). *Siaran pers Pesbukers*. Retrieved Agustus 20, 2012, from http://www.an.tv/tentangANTV/pressrelease/siaran_pers_Pesbukers.pdf
- Priyani, Eka. (2010). *Komponen sikap*. Retrieved Agustus 20, 2012, from <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/23/komponen-sikap-326952.html>
- Severin, Werner. J & Tankard, James W., JR. (2005). *Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa*. Jakarta: Kencana.

- Singarimbun, Masri. (2002). *Metode penelitian survei*. LP3S: Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Swandari, Siti. (2012). *Pesbukers yang cucok rumpi*. Retrieved Desember 31, 2012, from <http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/07/08/pesbukers-yang-cucok-rumpi-475457.html>